Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page: 19197-19202

Efektivitas Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri

The Effectiveness Of Tiktok Social Media As A Health Education Tool On Adolescent Girls' Knowledge Of Breast Self-Examination

Selly Amanda Putri[1], Fitri Dyna[2*], Desti Puswati[3], Cindy Febriyeni[4]
Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru
e-mail: **fitri.dyna@payungnegeri.ac.id**

Published : March, 2026

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan jenis kanker terbanyak pada perempuan di Indonesia dengan prevalensi 66.271 kasus baru dan angka kematian mencapai 22.598 jiwa. Sebagian besar kasus ditemukan pada stadium lanjut, yang menunjukkan masih rendahnya pemahaman dan pengetahuan perempuan mengenai upaya deteksi dini kanker payudara. Padahal, kanker payudara dapat dideteksi sejak dini melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang bersifat sederhana, mudah dilakukan, dan tidak memerlukan biaya. Rendahnya praktik SADARI, khususnya pada remaja, berkaitan dengan kurangnya pengetahuan mengenai deteksi dini kanker payudara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi berbasis media TikTok terhadap pengetahuan remaja tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain quasi experiment menggunakan rancangan one group pre-test and post-test. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X dan XI di SMK Perpajakan Riau, dengan sampel sebanyak 36 responden yang diambil menggunakan teknik stratified random sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan SADARI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan sebelum diberikan edukasi adalah 13,94 (SD 4,242) dan meningkat menjadi 24,28 (SD 2,374) setelah diberikan edukasi. Hasil analisis uji Wilcoxon diperoleh nilai p = 0,000 (p < 0,05), yang menunjukkan bahwa edukasi berbasis media TikTok efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan intervensi yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan perilaku SADARI.

Kata kunci: Edukasi, Pengetahuan, Remaja, SADARI, TikTok

ABSTRACT

Breast cancer is the most common type of cancer among women in Indonesia, with a prevalence of 66,271 new cases and a mortality rate of 22,598. Most cases are detected at an advanced stage, indicating that women still have a low level of understanding and knowledge about early detection of breast cancer. In fact, breast cancer can be detected early through Breast Self-Examination (BSE), which is simple, easy to do, and does not require any costs. The low practice of BSE, especially among adolescents, is related to a lack of knowledge about early detection of breast cancer. This study aims to determine the effectiveness of TikTok-based education on adolescents' knowledge of Breast Self-Examination (BSE). This study is a quantitative study with a quasi-experimental design using a one-group pre-test and post-test design. The population in this study was all female students in grades X and XI at the Riau Taxation Vocational School, with a sample of 36 respondents selected using stratified random sampling. The research instrument used a SADARI knowledge questionnaire. The results showed that the average knowledge score before the education was given was 13.94 (SD 4.242) and increased to 24.28 (SD 2.374) after the education was given. The results of the Wilcoxon test analysis obtained a p-value of 0.000 (p < 0.05), which indicated that TikTok-based media education was effective in increasing adolescents' knowledge.

***Keywords**: Adolescents, Education, Knowledge, SADARI, TikTok*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu masalah kesehatan global yang serius dan menjadi penyebab utama kematian pada wanita di seluruh dunia (WHO, 2025). Menurut data *Global Cancer Observatory* (GLOBOCAN, 2022), kanker payudara menduduki peringkat kedua dalam insidensi global dengan 2,3 juta kasus baru dan peringkat keempat dalam jumlah kematian dengan 685.000 jiwa (WHO, 2025). Secara globlal, angka ini terus memburuk, dimana setiap menit empat wanita didiagnosis kanker payudara dan satu wanita meninggal akibat penyakit ini. Jika tren ini terus berlanjut, diperkirakan pada tahun 2050, akan terdapat 3,2 juta kasus baru kanker payudara diseluruh dunia (IARCH/WHO, 2025).

Fenomena yang sama juga terjadi di Indonesia. Berdasarkan data *Global Cancer Observatory* (GLOBOCAN) tahun 2022, tercatat sebanyak 66.271 kasus baru kanker payudara. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2025), mencatat bahwa angka kematian akibat kanker payudara mencapai sekitar 80.000 kasus per tahun. Selain itu, sekitar 70% kasus kanker payudara di Indonesia ditemukan pada stadium lanjut. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita datang untuk mendapatkan pelayanan kesehatan ketika penyakit telah berada pada tahap lanjut, sehingga berdampak pada meningkatnya angka morbiditas dan mortalitas akibat kanker payudara.

Meningkatnya kasus kanker payudara meunjukkan perlunya upaya pencegahan yang lebih optimal. Menurut Kemenkes RI (2022), upaya pencegahan kanker payudara di Indonesia dilakukan melalui strategi nasional yang berfokus pada tiga pilar utama yaitu; promosi kesehatan, deteksi dini, dan tatalaksana kasus. Salah satu target dari strategi ini adalah meningkatkan proporsi perempuan yang melakukan deteksi dini. Di antara berbagai metode deteksi dini yang ada, Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) menonjol sebagai pendekatan yang paling sederhana, mudah dan tidak memerlukan biaya untuk dilakukan (Wulandari *et al*., 2024). Sekitar 43% kematian akibat kanker payudara dapat dihindari apabila individu rutin melakukan deteksi dini seperti SADARI (Kemenkes RI, 2022).

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan upaya deteksi dini yang dilakukan secara mandiri oleh wanita untuk mengenali kemungkian adanya kelainan pada payudara sebagai langkah awal pencegahan kanker payudara (Ashari *et al*., 2025). Menurut Kemenkes RI (2022), strategi deteksi dini kanker payudara menargetkan perempuan usia 30-50 tahun agar pemeriksaan rutin dapat menurunkan risiko dan angka kematian. Namun, penelitian terbaru oleh Sidaria *et al*., (2023) menunjukkan adanya tren penurunan usia penderita kanker payudara, dimana kasus ini juga terjadi pada kalangan remaja. Bahkan, tidak hanya kanker payudara yang ditemukan pada remaja, tetapi penyakit payudara lainnya seperti *fibroadenoma mamae* juga sering ditemukan pada remaja dengan prevalensi 13-15% (Syifa *et al*., 2025). Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan deteksi dini termasuk SADARI, tidak hanya pada wanita dewasa, tetapi dimulai dari usia remaja, agar sejak usia muda keterampilan dan kesadaran deteksi dini terbentuk lebih awal. Hingga saat ini pelaksanaan SADARI pada remaja masih jauh dari optimal, karena sebagian besar remaja belum memiliki pengetahuan mengenai deteksi dini kanker payudara. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sidaria *et al*., (2023) di MAN 1 Kota Padang yang menunjukkan bahwa hampir seluruh remaja putri (80%), memiliki pengetahuan yang sangat buruk mengenai SADARI.

Upaya untuk mengatasi rendahnya pengetahuan remaja tentang SADARI adalah melalui kegiatan edukasi kesehatan yang terarah dan berkesinambungan. Edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan kesadaran individu terhadap upaya pencegahan penyakit, termasuk deteksi dini kanker payudara. Melalui edukasi kesehatan, individu diharapkan dapat mengubah cara pandang dan perilakunya ke arah yang lebih positif dalam menjaga kesehatan (Prastika & Hayati, 2024). Pendidikan kesehatan yang disampaikan dengan metode yang tepat, dapat membantu remaja memahami pentingnya pemeriksaan payudara sendiri. Strategi edukasi yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Media yang digunakan dalam penyampaian edukasi berperan penting dalam menarik perhatian serta memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan (Prastika & Hayati, 2024).

Strategi edukasi kesehatan perlu menyesuaikan pemilihan media dengan karakteristik dan kebiasaan remaja, agar informasi yang di sampaikan dapat diterima dan dipahami dengan mudah.

Pada kelompok remaja, penggunaan media digital menjadi salah satu pendekatan yang relevan. Remaja merupakan kelompok usia yang aktif menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu platform yang paling banyak digunakan adalah TikTok. Hal ini didukung oleh data survei Asosiasi Penyelengara Jasa Internet Indonesia (PJII) yang menunjukkan bahwa Tiktok merupakan *platform* nomor satu di Indonesia, diakses oleh 35,17% pengguna internet (Leap, 2025). Konten *video* yang berdurasi pendek yang disertai musik dan ilustrasi menarik membuat proses penyampaian materi pembelajaran menjadi lebih baik, menarik dan mudah dipahami. Penyampaian materi melalui video singkat dinilai mampu membantu remaja memahami informasi dengan lebih mudah dan meningkatkan daya ingat terhadap materi yang diberikan. Oleh karena itu, pemanfaatan TikTok sebagai media edukasi kesehatan menjadi pendekatan yang potensial untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai SADARI.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMK Perpajakan Riau, diketahui bahwa sebagian siswi belum pernah mendapatkan edukasi mengenai SADARI dan belum memahami cara pelaksanaannya. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi edukasi yang sesuai dengan karakteristik remaja di lingkungan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi berbasis media TikTok terhadap pengetahuan remaja tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMK Perpajakan Riau.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *quasi experiment* menggunakan rancangan *one group pre-test and post-test without control design*. Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan sebelum dan sesudah pemberian intervensi. Intervensi yang diberikan berupa edukasi kesehatan mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) melalui media sosial TikTok. Materi edukasi disampaikan dalam bentuk *video* berdurasi 7 menit yang berisi pengertian SADARI, tujuan, waktu pelaksanaan, serta langkah-langkah melakukan pemeriksaan secara mandiri. *Video* tersebut diunggah pada *platform* TikTok dan diberikan kepada responden melalui pemindaian *barcode* yang telah disiapkan peneliti. Responden mengakses dan menonton *video* secara langsung melalui perangkat masing-masing.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X dan XI di SMK Perpajakan Riau. Sampel penelitian sebanyak 36 responden yang dipilih menggunakan teknik *stratified random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah *kuesioner* pengetahuan tentang SADARI yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengumpulan data dilakukan dua kali, yaitu sebelum intervensi (*pre-test*) dan setelah intervensi (*post-test*). Pemberian *kuesioner* dilakukan secara daring menggunakan *Google Form* yang dibagikan kepada responden. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi adalah *Wilcoxon Sign Rank Test*. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru dengan nomor surat No.189/IKES PN/KEPK/XII/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Presentase
1	Remaja Tengah (13 – 16 tahun)	33	91,6%
2	Remaja Akhir (17 – 21 tahun)	3	8,3%
	Total	36	100%

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa hampir seluruh responden berada pada kelompok usia remaja tengah (13 — 16 tahun) sebanyak 33 orang (91,6%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. *Efektivitas Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri*

Variabel	Perlakuan	N	*Mean*	SD	*Mean Diff*	*P Value*

Pengetahuan	*Pre-Test*	36	13,94	4,242	10,34	0,000
	Post-Test	36	24,28	2,374		

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi (*pre-test*) adalah 13,94 dengan standar deviasi 4,242. Setelah diberikan intervensi edukasi berbasis media TikTok, nilai rata-rata pengetahuan responden (*post-test*) meningkat menjadi 24,28 dengan standar deviasi 2,374. Nilai selisih rata-rata (*mean difference*) antara *pre-test* dan *post-test* sebesar 10,34 yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden. Hasil uji statistik menggunakan uji *Non-Parametrik Wilcoxon* diperoleh nilai p = 0,000 (p < 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi melalui media TikTok efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan remaja tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan bahwa hampir seluruh responden berada pada kelompok usia remaja tengah (13–16 tahun), yaitu sebanyak 33 responden (91,6%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada tahap remaja tengah yang ditandai perkembangan perubahan fisik, kognitif, dan psikososial yang signifikan. Masa remaja merupakan periode transisi yang krusial dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Secara teori, semakin bertambah usia seseorang, maka proses perkembangan mentalnya akan semakin baik. Pada usia remaja, khususnya remaja tengah, daya tangkap dan pola pikir individu berkembang dengan pesat sehingga tahap ini menjadi landasan penting dalam pembentukan kapasitas intelektual seseorang (Thariq, 2021).

Tingginya persentase responden pada kelompok usia remaja tengah berkaitan erat dengan potensi tingkat pengetahuan yang dimiliki. Usia merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Seiring dengan bertambahnya usia, diharapkan kemampuan kognitif individu semakin berkembang sehingga informasi yang diterima dapat diproses dengan lebih baik dan pengetahuan yang diperoleh menjadi semakin berkualitas. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa kematangan usia berbanding lurus dengan kemampuan individu dalam menyerap dan memahami informasi secara lebih mendalam (Thariq, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listiyorini, *et.,al* (2023), yang menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan mengenai SADARI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa rata-rata skor pengetahuan remaja tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebelum diberikan edukasi berbasis media TikTok (pre-test) adalah 13,94 dengan standar deviasi 4,242. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan rendah, yaitu sebanyak 19 responden (52,8%), sedangkan responden dengan kategori pengetahuan tinggi sebanyak 17 responden (47,2%). Analisis terhadap butir-butir kuesioner menunjukkan masih banyaknya jawaban yang kurang tepat, terutama pada pertanyaan yang berkaitan dengan pengertian SADARI, waktu pelaksanaan, serta langkah-langkah pemeriksaan, yang mengindikasikan bahwa pemahaman responden sebelum diberikan edukasi masih tergolong rendah. Setelah diberikan intervensi edukasi melalui media TikTok, rata-rata skor pengetahuan remaja pada post-test meningkat menjadi 24,28 dengan standar deviasi 2,374. Selain itu, terjadi perubahan kategori pengetahuan, di mana responden dengan kategori pengetahuan tinggi meningkat menjadi 23 responden (63,9%), sedangkan kategori pengetahuan rendah menurun menjadi 13 responden (36,1%). Peningkatan ini juga tercermin dari perbaikan pola jawaban responden pada sebagian besar butir kuesioner. Hasil analisis statistik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai p value = 0,000 (p < 0,05), yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi berbasis media TikTok berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMK Perpajakan Riau.

Peningkatan rata-rata pengetahuan remaja mengenai SADARI dalam penelitian ini sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh *Nini Niatullah, et., al* (2024) yang menyatakan bahwa gambaran pengetahuan remaja putri dipengaruhi oleh sejauh mana mereka terpapar pada informasi kesehatan. Semakin sering dan semakin tepat informasi kesehatan diberikan, maka semakin besar peluang

remaja untuk memahami dan menginternalisasi pengetahuan tersebut secara optimal. Menurut Wan (2023) edukasi kesehatan adalah proses pemberian pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada individu, kelompok, dan komunitas agar mereka mampu membuat keputusan yang tepat tentang kesehatan mereka. Edukasi ini mencakup topik seperti pencegahan penyakit, promosi kesehatan, modifikasi gaya hidup, serta pencegahan cedera. Tujuan utama edukasi kesehatan adalah meningkatkan literasi kesehatan, memberdayakan individu agar dapat mengendalikan kesehatan mereka, serta mempromosikan perilaku sehat dan mencegah penyakit.

Strategi edukasi kesehatan perlu menyesuaikan pemilihan media dengan karakteristik dan kebiasaan remaja, agar informasi yang di sampaikan dapat diterima dan dipahami dengan mudah. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah penggunaan media *audiovisual* yang memungkinkan penyampaian materi secara menarik dan interaktif. Media yang digunakan dalam penyampaian edukasi berperan penting dalam menarik perhatian serta memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan (Prastika & Hayati, 2024). Seiring dengan perkembangan teknologi dan meningkatnya penggunaan media digital di kalangan remaja, media *video* tidak hanya disajikan melalui media konvensional, tetapi juga berkembang dalam bentuk platform media sosial yang lebih interaktif dan mudah diakses oleh remaja. Media TikTok merupakan salah satu media sosial yang paling banyak digunakan oleh remaja saat ini dan memiliki karakteristik *audiovisual* yang mampu menarik perhatian. Media ini memungkinkan penyampaian pesan edukatif secara singkat, visual, dan mudah dipahami. Penelitian oleh Ashari *et al*., (2025) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media *video* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang SADARI.

Hasil analisis kuesioner menunjukkan bahwa sebelum intervensi responden masih banyak menjawab salah pada pernyataan yang berkaitan dengan pengertian SADARI, waktu pelaksanaan, dan langkah-langkah pemeriksaan. Setelah intervensi, terjadi peningkatan jumlah jawaban benar pada hampir seluruh butir pertanyaan, khususnya pada aspek pengertian, tujuan, waktu pelaksanaan, dan prosedur SADARI. Dengan demikian, penggunaan media TikTok sebagai sarana edukasi kesehatan dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai SADARI.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial TikTok efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan *p value* = 0,000.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi media promosi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan pengetahuan remaja untuk deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektorat, Dekan, Ketua Program Studi S1 Keperawatan Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Kepala Sekolah beserta staff SMK Perpajakan Riau, Responden yang telah berkontribusi untuk terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ashari, E. F., Alfi, N. M., & Herawati, D. (2025). Efektifitas Edukasi SADARI Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Remaja Putri. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, *2*(3), 698–704. https://doi.org/10.59837/jpnmb.v2i3.579

GLOBOCAN. (2022). *International Agency for Research on Cancer (IARC). Global Cancer Observatory: Cancer Today* (Vol. 2022). https://doi.org/10.1002/ijc.33588.

IARCH/WHO2025. (2025). *Breast cancer cases and deaths are projected to rise globally*. World Health Organization.

Kemenkes. (2025). *Kesehatan Kanker Payudara: Deteksi Dini dan Penanganan Komprehensif Angkatan 1*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. https://lms.kemkes.go.id/courses/87fc0d7c-7c82-4771-b6c4-6798835463c6#

Kemenkes RI. (2022). *Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemenkes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan*. Ayosehat.Kemenkes.Go.Id. https://kemkes.go.id/id/kanker-payudaya-paling-banyak-di-indonesia-kemenkes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan

Leap, T. (2025). *APJII Survey: TikTok Leads Indonesian Social Media Usage with 35.17% Access Rate*. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). https://theleap.id/detail/2520/apjii-survey-tiktok-leads-indonesian-social-media-usage-with-35-17-access-rate?utm_source=chatgpt.com

Listiyorini, D. (2023). *2614-736X (e-ISSN) 2089-0370 (P-ISSN) JURNAL ALAQOH*. *10*(1), 5–9.

Nini Niatullah, Mujiburrahman, H. (2024). *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari*. *5*(Krisdianto 2019), 2503–2508.

Prastika, C. E., & Hayati, S. (2024). Efektivitas Video Edukasi Sadari Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Di Sma Negeri 2 Kota Pekanbaru Tahun 2024 PENDAHULUAN Kanker payudara merupakan salah satu kanker yang paling umum terjadi pada wanita , merupakan tumor ganas y. *Cindy Eka Prasita*, *2*(2), 72–81.

Sidaria, S., Nelwati, N., & Sari, Y. M. (2023). Gambaran Kesadaran Kanker Payudara pada Remaja Putri di Kota Padang. *JIK JURNAL ILMU KESEHATAN*, *7*(2), 335. https://doi.org/10.33757/jik.v7i2.885

Syifa, N., Wahida, F., Pahlevi, I., & Nasution, Adeputra, D. (2025). *Hubungan Gaya Hidup dengan Insiden Fibroadenoma European Prospective Investigation into Cancer dan Nutrition (EPIC) dalam penelitian secara cohort melaporkan perempuan yang memiliki gaya hidup sehat yang*. *November*.

Thariq, D. M. (2021). *Hubungan Antara Usia Dan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Reumatik*.

Wan, J. (2023). *Health Education and its I mportance in Health System*. *11*(1000350), 1000350. https://doi.org/10.35248/2375-4273.23.11.350.Citation

Wulandari, R., Desy Widyastutik, Wijayanti, & Deny Eka W. (2024). Upaya Peningkatan Pengetahuan Remaja dalam Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. *Indonesian Journal of Community Empowerment (Ijce)*, *6*(1), 118–121. https://doi.org/10.35473/ijce.v6i1.3186

World Health Organization (2025). *Breast Cancer*. WHO. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer